

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya mendidik seorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu negara atau suatu wilayah. Suatu negara yang mempunyai indeks pendidikan yang baik, pada umumnya akan mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik di dalam kemajuan negaranya. Usaha memajukan kualitas pendidikan di suatu negara perlu adanya bantuan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, maupun sekolah. Semakin baik respon dari pemerintah, masyarakat, dan sekolah akan membawa suatu negara semakin baik dalam melaksanakan suatu pendidikan. Suatu sekolah yang baik adalah memberi pengetahuan dan dapat menampung minat dan bakat dari siswanya. Salah satu usaha yang untuk memberi pengetahuan dan pengembangan diri terutama minat dan bakat adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah mempunyai banyak manfaat pada aspek kehidupan siswa, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Mega Agnesty (2011), berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mendapat nilai yang bagus, kepercayaan diri yang tinggi, manajemen waktu yang baik, serta cenderung menghindari narkoba dan alkohol. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah mempunyai banyak peran dalam meningkatkan kualitas dari siswa terutama pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat pengembangan diri saja namun jika disalurkan secara efektif dapat membentuk karakter dari siswa itu sendiri seperti jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosialnya. Berbeda dengan realita di beberapa sekolah di Jakarta, menurut Neneng Zubaidah (2012), tawuran antarpelajar masih saja terjadi, ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler masih kurang diminati. Kegiatan ekstrakurikuler harus tetap disosialisasikan kepada seluruh siswa agar kesibukan siswa ada dalam lingkup yang positif. Siswa yang sibuk dalam kegiatan yang positif akan sangat membantu dalam penanggulangan masalah-masalah negatif yang ada dikalangan siswa.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Muhammad Nuh dalam Rachadin Ismail (2011), siswa mempunyai lahan pemikiran. Jika lahan pemikiran ini tidak diisi, tidak dijaga, maka akan diisi oleh hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, sekolah harus membuka aktifitas positif yang lebih banyak termasuk seperti ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program yang dilaksanakan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah dana, kebijakan pihak sekolah, guru, orang tua siswa, serta siswa. Faktor penghambat menurut Septianim (2011), adalah kondisi cuaca, dana dan sarana yang sudah tidak layak pakai, ruang khusus kegiatan ekstrakurikuler serta cara mengatasinya adalah dengan membantu siswa mencari donator dan memperbaiki sarana yang sudah kurang layak ini. Menurut Yulvianus Harjuno (2009), implementasi program biaya sekolah gratis memicu penurunan pelayanan pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Anggaran yang diberikan

pemerintah hanya untuk biaya operasional akademis, tetapi tidak mencukupi kebutuhan diluar akademis seperti ekstrakurikuler. Aktifitas seperti ini seharusnya dapat segera diatasi sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa dan guru pembimbing terfokus pada pembelajaran saja, tidak dibebankan oleh mencari donator dan memperbaiki sarana yang ada. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat mendukung dan penting bagi perkembangan siswa maka pembinaan harus berjalan secara optimal.

Mengingat pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler di dunia sekolah termasuk SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), maka perlu dioptimalkan segala bentuk kegiatan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari adalah salah satu sekolah yang memberikan berbagai kegiatan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari meliputi Pramuka, Palang Merah Remaja, Karya Ilmiah Remaja, Seni budaya kerawitan, Drum Band, Bahasa Jepang, Karate, Basket, Pencak Silat, Sepak Bola, Bola Voli, Taekwondo, Badminton, Debat Bahasa Inggris, Peleton Inti dalam Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Pecinta Alam (PALASIT).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari dapat menjadi wahana untuk meraih prestasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kesiswaan SMK Negeri 2 Wonosari dari tahun ke tahun terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2010 sebanyak 8 (delapan) kali menjuarai perlombaan yang tingkat di kabupaten Gunungkidul, pada tahun 2011 sebanyak 13 (tiga belas) kali menjuarai perlombaan ditingkat provinsi sebanyak 2 (dua) kali dan

kabupaten sebanyak 11 (sebelas) kali dan tahun 2012 sebanyak 17 (tujuh belas) kali menjuarai dalam berbagai kejuaraan tingkat kecamatan 3 (tiga) kali, kabupaten 11 (sebelas) kali, dan tingkat provinsi 3 (tiga) kali. Prestasi yang telah diukir oleh siswa SMK Negeri 2 Wonosari berasal dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pentingnya pengembangan minat dan bakat dalam sekolah sangat di butuhkan untuk menunjang keberhasilan bagi sekolah maupun siswa.

Mengingat pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari dalam upaya pengembangan diri siswa. Diharapkan terjadi proses perbaikan untuk pelaksanaan pada periode berikutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut: (1) banyak siswa yang belum sadar pentingnya ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Kurang sadarnya siswa dikarenakan siswa beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang melelahkan padahal seharian siswa telah melakukan proses pembelajaran; (2) tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler banyak yang tidak memenuhi standar. Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan ekstrakurikuler yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008), standar minimal terdapat tempat latihan atau lapangan yang memadai. Sedangkan sekolah belum bisa mencukupi peraturan yang tertera dalam

petunjuk teknis tersebut; (3) sarana dan prasarana ekstrakurikuler banyak yang kurang layak. Sarana dan prasarana sebelum digunakan pada umumnya harus di perbaiki dahulu baik oleh siswa maupun guru pembimbing. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah kurang terawat dan pemakaian yang tidak sewajarnya atau berlebih; (4) terbatasnya pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler yang harus ditanggung sekolah. Pembiayaan untuk kegiatan ekstrakurikuler ini belum ada alokasi dana khusus sehingga untuk pembiayaan masih tergantung dari Dinas Pendidikan setempat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari pada kelas X tahun pelajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan aspek konteks (*context*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari?
2. Bagaimanakah pelaksanaan aspek masukan (*input*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari?
3. Bagaimanakah pelaksanaan aspek proses (*process*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari?

4. Bagaimanakah pelaksanaan aspek hasil (*product*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan aspek konteks (*context*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Mengetahui pelaksanaan aspek masukan (*input*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari.
3. Mengetahui pelaksanaan aspek proses (*process*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari.
4. Mengetahui pelaksanaan aspek hasil (*product*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Siswa

Manfaat hasil penelitian ini bagi siswa di SMK Negeri 2 Wonosari yaitu mengukur hasil yang diperoleh dari pelaksanaan di masing-masing ekstrakurikuler, siswa dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang paling optimal, serta siswa dapat mengetahui kualitas dari ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

2. Guru SMK Negeri 2 Wonosari

Manfaat hasil penelitian ini bagi guru pembimbing ekstrakurikuler yang meliputi bahan evaluasi pelaksanaan pengajaran yang telah dilaksanakan selama pembelajaran ekstrakurikuler sehingga terjadi proses perbaikan di

periode berikutnya, mengoptimalkan kinerja dari proses pembelajaran ekstrakurikuler.

3. Sekolah SMK Negeri 2 Wonosari

Manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah antara lain memberikan informasi kepada sekolah tentang pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah dijalankan, mengoptimalkan serta pengadaan sarana dan prasarana tambahan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, serta mengoptimalkan proses kegiatan ekstrakurikuler .